20120801 145505

Andre: Siap?

Narasumber: OK

Andre: OK. Untuk anda, bahasa walikan apa?
Narasumber: Bahasa walikan adalah bahasa yang dibalik. Bahasa itu hanya ada di Malang, biasa dipakai oleh anak muda dan orang tua di malang.

Andre: OK. Biasanya dengan… dengan ibu dan bapak, atau hanya ibu, atau hanya bapak?

Narasumber: OK, ketika saya berbicara dengan teman saya memakai bahasa walikan, tapi kalau saya berbicara dengan ibu tidak, itu tidak sopan. Biasanya bapak atau ibu berbicara bahasa walikan saya diam, atau bapak berbicara dengan temannya, ibu menggosip dengan temannya memakai bahasa walikan. Itu saja. Saya diam.

Andre: OK. Maaf, karena saya mau. Ice cream … OK. Ya, dan ya, bahasa walikan apa?

Narasumber: Hahaha, lagi?

Andre: Oh, maaf, ya ya ya. Jadi, dengan saudara bisa menggunakan?

Narasumber: Ya, dengan saudara dan sepupu …. Atau… Ya, dengan saudara, sepupu. Tapi untuk orang yang lebih tua, seperti om dan tante saya, nenek dan kakek saya, itu tidak mungkin. Tidak sopan mas.

Andre: OK. Apakah saudara lebih … lebih muda bisa menggunakan bahasa walikan dengan… dengan Anda?

Narasumber: Ya. Ya. Kadang2. Kadang-kadang ya. Tapi, karena saya jarang bertemu dengan saudara, ya… , tapi ketika bertemu, ya , kami berbicara bahasa walikan

Andre: Kalau kadang-kadang ada situasi… ada situasi yg tidak bisa… yang tidak bisa menggunakannya, situasi itu apa?

Narasumber: Seperti untuk bahasa walikan, mungkin ketika saya tidak tahu. Saudara saya atau teman saya memakai bahasa walikan dan sy tidak mengerti, itu sulit. Itu situasi yang sulit. Seperti… "bla bla bla" dan saya tidak tahu. "Hm, apa itu?' Lalu dia memberi sinyal, "Oh, bahasa walikan." "Ooh, ya ya ya ya." Seperti halokes, dan… "apa itu?" "bahasa walikan." "Oh… sekolah?" "Utapes." "Oh, sepatu?" Ya, seperti itu.

Andre: OK. Anda berasal dari malang, ya? Dan orang tua juga?

Narasumber: Ya, dua-duanya.

Andre: Apakah Anda tahu sejarah bahasa walikan, atau ada cerita tentang bahasa walikan?

Narasumber: Hmm, teman saya pernah bercerita kalau bahasa… bahasa walikan itu dr … dr negara lain. Atau bahasa walikan itu pola, polanya itu dari bahasa… dr bahasa luar negeri, tapi saya tidak tahu, dan itu diaplikasikan di bahasa Malang, tapi saya tidak tahu sejarahnya.

Andre: OK. OK. Bagaimana orang-orang memperoleh bahasa walikan, atau kapan… kapan kali pertama mendengarkan bahasa walikan?

Narasumber: Ketika SD, ketika bapak saya berbicara dengan temannya, dan saya tidak mengerti. Saya pikir itu sperti *clue*, tp… "apa ini?" Dan saya bertanya pada ibu saya, dan "Oh, itu bhs walikan." Seperti itu. Dan di sekolah juga, di sekolah saya mendengar itu, lebih sering ketika kuliah.

Andre: Tetapi ketika anak-anak kecil tidak, tidak mendengarkan, tidak mendengar bahasa walikan di rumah?

Narasumber: Saya? Ya, saya mendengar itu

Andre: Tapi masih tidak mengerti?

Narasumber: Ya, tidak. Belum,belum .. belum mengerti waktu itu. Mungkin kira-kira SMP, SMA saya mengerti.

Andre: OK. Apakah nenek dan kakek bisa mengerti bahasa walikan?

Narasumber: Ya, mereka bs mengerti, tapi tidak bisa berbicara, saya pikir.

Andre: Mengapa?

Narasumber: Karena kakek dan nenek saya dari bapak, kakek saya itu orang Arab, dan nenek saya orang Cina, tidak bisa. Tapi, mungkin kakek dan nenek dari ibu saya, itu bisa. Mereka bisa, tp mereka pasif, tidak bisa merespons.

Andre: Mengapa mereka tidak bisa respons?

Narasumber: Hmm… tidak tahu.

Andre: OK, mengapa mereka tidak bisa menjawab?

Narasumber: Mungkin karena mereka tidak punya *skill*, tidak punya keterampilan untuk membuat kata walikan dengan cepat

Andre: Tetapi ketika.. ketika …

Narasumber: Tidak tahu sistem untuk bahasa walikan.

Andre: Oh, mereka tidak tahu?

Narasumber: Tidak tahu.

Andre: Tapi mereka bisa mengerti

Narasumber: Mereka bisa mengerti

Andre: Oh, OK. Ya. Ada situasi, ada situasi yang tidak bisa menggunakan bahasa walikan?

Narasumber: Situasi apa ya? Mungkin ketika berbicara dengan keluarga. Mungkin ketika berbicara dg… aaah. Tidak ada, saya pikir bisa semua, tapi mungkin ketika di kelas dengan situasi formal, ketika kuliah, tidak mungkin berbicara bahasa walikan dengan dosen.

Rizal: Tapi saya bisa.

Narasumber: Mungkin bisa, kalau dosen berbicara bahasa walikan dulu, atau mungkin bahasa walikan di kantor pemerintahan…

Andre: Di kantor tidak bisa menggunakannya?

Narasumber: Di kantor pemerintahan. Kalau di kantor CLS bisa mas.

Andre: Apakah orang menggunakannya di kantor CLS?

Narasumber: He hem. Kenapa? Ketika ada mahasiswa di kantor, dan kami harus berbicara sesuatu,tidak mungkin, ada mahasiswa di situ yang bisa berbicara. Kami harus menggunakan bahasa walikan, hahaha, supaya mahasiswa tidak mengerti. Aha.

Andre: Silahkan. Tidak mau?

Narasumber: Sudah.

Narasumber: Terlalu banyak kalori hari ini. Hahaha.

Andre: hahaha

Narasumber: Makan saja.

Andre: Ya. Jangan kuatir

Narasumber: OK.

Rizal: Amin

Narasumber: Apa lagi mas?

Andre: Hidup pendek

Narasumber: Hidup cuma sekali

Andre: Ya, Harus bersenang-senang

Rizal: Ya itu benar sekali. Hidup satu kali

Andre: Tahu hmm.. tahu ada walikan Jogja?

Narasumber: Tidak. Oh… hmm … ada, saya tahu. Tapi saya tidak pernah mendengar. Saya pikir ada, saya pernah mendengar itu ketika saya menggosip dengan Mbak Ardhana, tapi ….

Andre: Ya. Ya. Mengapa mengatakan namanya seperti itu.

Narasumber: Dia narasumber Anda ya? Dia juga… Anda juga bertanya dg dia, iya kan? He eh?

Andre: Hmm?

Narasumber: Hmm, lupakan

Andre: Ya. Ok.

Narasumber: Sudah?

Andre: Ya, sudah.

Rizal: Cuma itu saja?

Narasumber: Itu saja. Lebih lama makan pizza dan es krim daripada wawancara.